

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Suatu usaha yang bergerak dalam Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dapat disebut dengan UMKM adalah suatu sektor ekonomi yang telah mampu serta sudah terbukti mampu mendorong serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional secara berkesinambungan. Definisi UMKM yang dijelaskan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yaitu yang dimaksud Usaha Mikro, Kecil serta Menengah ialah suatu usaha dibidang ekonomi yang berperan aktif serta bebas, dan dikelola oleh badan usaha yang tidak merupakan cabang dari perusahaan serta dapat tertanggulangi atau merupakan suatu bagian yang secara langsung serta tidak merupakan bagian dari usaha kecil maupun besar. UMKM memiliki beberapa keunggulan diantaranya menawarkan kesempatan kerja dan akses ke sumber daya lokal dan merupakan bisnis yang relatif fleksibel yang dapat menarik banyak pekerja lokal.

UMKM memiliki peranan penting yang dapat menopang ekonomi masyarakat secara mandiri (Shonhadji dkk, 2017). Namun, sebagian besar UMKM yang telah ada lebih memilih untuk berfokus pada kegiatan operasional usahanya tanpa memperhatikan bagaimana pentingnya sebuah pencatatan dan pelaporan keuangan itu dilakukan. Dalam keberlangsungan usahanya, pengelola UMKM sering merasa kesulitan terhadap pengelolaan keuangan usahanya terkhusus mengenai perihal pencatatan keuangan usahanya. Hal ini dikarenakan

pihak pengusaha khususnya yang menjadi pemilik UMKM belum mencatat keuangannya berpatokan pada pedoman yang disusun khusus untuk UMKM. Untuk mengatasi masalah tersebut tepatnya pada 16 Mei 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan atau yang disebut DSAK memutuskan untuk membuat sebuah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disebut dengan SAK EMKM. Standar ini mulai diberlakukan secara efektif tertulis 1 Januari 2018. Standar ini disusun lebih sederhana dibandingkan dengan standar yang berlaku sebelumnya yang disebut SAK ETAP sehingga mempermudah dalam memahaminya. Dengan adanya catatan dan laporan keuangan yang baik diharapkan dapat memudahkan melakukan evaluasi kinerja UMKM. Keuangan suatu usaha yang dikelola secara baik dan profesional dijadikan salah satu aspek penting dalam suatu keberhasilan bisnisnya (Shonhadji dkk, 2017).

Berbagai macam jenis UMKM telah berkembang hampir di setiap daerah salah satunya di Bali. Persebaran UMKM di Bali khususnya pada sektor kerajinan tangan sudah meluas pada masing-masing daerah. Tiap-tiap daerah yang ada di Bali mempunyai berbagai macam jenis kerajinan yang berbeda-beda. Jenis kerajinan tangan yang bersebaran disini diantaranya kerajinan yang berbahan baku kayu seperti patung, rotan, keramik yang terbuat dari tanah liat, kaca, bambu, dan yang lainnya. Keunikan dan nilai seni yang dimiliki menjadikan produk kerajinan tangan tersebut bernilai tinggi dan digemari masyarakat. Usaha kerajinan ini menjadi sebuah pilar perekonomian dimana sampai saat ini tetap bisa eksis serta menjadi suatu penyangga kehidupan para masyarakat di Bali khususnya masyarakat di Kabupaten

Gianyar.

Diakses dari berita online Antara Bali, Gianyar dikatakan menjadi suatu Kabupaten yang merupakan pusat berkembangnya suatu industri kecil serta kerajinan-kerajinan rumah tangga di Bali dan di tahun 2016 telah menjadi UKM terbanyak di Bali dengan jumlah UMKM sebanyak 75.224 unit UMKM. Kabupaten Gianyar yang dikatakan sebagai daerah “gudang seni” kaya akan hasil kerajinan tangan yang dimiliki oleh masing-masing daerahnya. Daerah yang menghasilkan kerajinan tangan tersebut diantaranya, Desa Batubulan serta Desa Singapadu yang dijadikan pusat kesenian memahat batu dan paras, Desa celuk yang dikenal dengan usaha atau kerajinan dalam membuat perak, Desa Batuan dan Ubud yang dikenal dengan seni lukisnya, Desa Mas yang menjadi pusat seni mengukir serta memahat patung dari bahan kayu, bentuk topeng, serta bentuk furniture, Desa Pakudui yang dikenal dengan ukiran patung Garudanya, Desa Belega yang dikenal dengan pusat kerajinan bambunya dan Desa Tegallalang yang dikenal dengan pusat kerajinan kayunya.

Salah satu kerajinan tangan di Gianyar khususnya di Desa Tegallalang yang sedang berkembang yaitu kerajinan limbah kayu pantai. Usaha kerajinan limbah kayu pantai (*driftwood*) merupakan salah satu usaha yang berupaya untuk membantu menyelamatkan ekosistem laut dengan menjadikannya sebagai barang yang bernilai serta mampu memberikan nilai ekonomi. Kayu merupakan sampah terbanyak dilaut selain plastik, oleh karena itu beberapa pelaku UMKM mulai berpikir cara untuk memanfaatkan limbah kayu tersebut agar memiliki nilai guna yang tinggi dengan mengolahnya menjadi sebuah kerajinan tangan dalam bentuk *souvenir*. Proses produksi dari kerajinan limbah kayu pantai ini yaitu dengan

penandaan pola pada papan arbot, pemotongan kayu, pembentukan desain, perakitan dengan paku tembak, pembersihan dengan air yang bertujuan menghilangkan sisa pasir-pasir pantai , kemudian dijemur hingga kering , dan terakhir proses pengemasan.

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Gianyar sejumlah permasalahan mendasar yang dihadapi para pelaku UMKM , yakni pembiayaan yang terbatas. Terbatasnya modal yang dimiliki UMKM maupun kebutuhan akan modal saat mengembangkan usaha yang dijalankan disebabkan oleh sulitnya mencari peminjaman kredit (Widya, 2019). Dalam menunjang akses permodalan UMKM, pemerintah Indonesia telah berupaya untuk memberikan tambahan modal berupa kredit dengan bunga rendah atau sering disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam mengajukan suatu kredit kepada bank, pemilik UMKM diharuskan untuk membuat laporan keuangan dan melihat bagaimana kinerja keuangan usaha tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada dalam UMKM . Suatu usaha dikatakan layak menerima kredit apabila bank telah melakukan analisis kredit, namun bank juga akan melihat bagaimana kinerja keuangan usaha tersebut. Kinerja keuangan sebagai cerminan bagaimana prospek usaha kedepannya (Widya,2019). Agar bisa mengukur kinerja keuangan suatu usaha dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan karena mudah untuk dipahami. Kegunaan dari dilakukannya analisis rasio yaitu dapat berguna untuk mengetahui bagaimana tingkat atau ukuran dari kinerja keuangan suatu perusahaan apakah baik atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pemilik UMKM , penyusunan

laporan keuangan dianggap penting, namun karena keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM dan dirasa memakan waktu lama serta dianggap sulit dalam pencatatannya menyebabkan banyak UMKM yang mengabaikan pencatatan biaya-biaya historis yang harus diperhitungkan dan disajikan dalam bentuk Laporan Keuangan. Menurut data yang diperoleh dari Badan Ekonomi Kreatif yang disebut BEKRAF proporsi usaha di subsektor ekonomi kreatif, yang didasarkan pada hasil sensus ekonomi 2016-2019 menunjukkan bahwa 5 subsektor dengan indikator keuangan terendah adalah: memasak, kerajinan, musik, seni, dan kerajinan foto. Pencatatan informasi keuangan harus dilakukan oleh usaha kecil dan menengah untuk melacak kinerja bisnis.

Peneliti memilih Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar sebagai tempat penelitian karena Desa Tegallalang menjadi salah satu dari banyaknya desa seni yang ada di Gianyar yang memiliki banyak persebaran UMKM dalam bentuk pendirian usaha hasil kerajinan yang disebut Art Shop. Perkembangan Art Shop di Desa Tegallalang didukung oleh adanya Objek Wisata Ceking Terrace yang banyak dikunjungi wisatawan. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya wisatawan lokal melainkan hingga wisatawan manca Negara. Wisatawan- wisatawan tersebut banyak yang tertarik untuk membeli kerajinan tangan yang dipasarkan bahkan dibeli untuk dijadikan ladang bisnis di Negara asalnya. Salah satu UMKM yang sedang berkembang di Desa Tegallalang yaitu usaha kerajinan dari limbah kayu pantai berupa kayu apung atau yang dikenal dengan sebutan *driftwood*. Adapun tabel perbandingan pendapatan dari hasil penjualan usaha kerajinan limbah kayu pantai yang ada di Desa Tegallalang sesuai dengan tabel 1.1 yang tersaji dibawah ini :

Tabel 1.1
Perbandingan Pendapatan Penjualan Usaha Kerajinan Tangan
Limbah Kayu Pantai di Desa Tegallalang
Per- Bulan Tahun 2020

No	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Pendapatan Penjualan
1	TO-IN	2010	Rp 7.500.000
2	Putra Jaya	2009	Rp 9.500.000
3	Ratna Handicraft	2010	Rp 7.000.000
4	Fortuna Handicraft	2011	Rp 15.000.000
5	K.DIRGA Wood Carving	2009	Rp 10.000.000
6	Liong Su	2008	Rp 8.000.000
7	Ulu Sari	2009	Rp 7.500.000

(Sumber: Data Diolah,2021)

Sesuai dengan hasil observasi awal yang telah disajikan pada Tabel 1.1 Fortuna Handicraft memiliki tingkat pendapatan penjualan tertinggi meskipun usahanya tergolong masih baru dibandingkan dengan pesaing usaha sejenisnya. Hal ini dikarenakan pemilik usaha Fortuna Handicraft selalu mengembangkan varian produknya sehingga dapat memberikan pilihan yang banyak terhadap para konsumen. Peneliti memilih Fortuna Handicraft sebagai tempat penelitian dikarenakan dalam keberlangsungan usahanya memperoleh pendapatan penjualan yang tertinggi dibandingkan usaha sejenis yang lainnya dan selalu mengalami peningkatan penjualan.

Fortuna Handicraft berlokasi di Jalan I Wayan Lunga , Tegallalang, Gianyar, Bali. Pendapatan rata- rata per bulannya cukup menggiurkan yaitu diantara Rp 15.000.000 sampai dengan Rp 20.000.000. Dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya yang hanya memiliki tingkat pendapatan Rp 7.0000.000 hingga Rp 10.000.000 Fortuna Handicraft dapat dikategorikan sebagai usaha kerajinan sampah laut yang paling berkembang. Usaha ini berdiri pada tahun 2011

yang sudah beroperasi selama 10 tahun, dalam pencatatan keuangannya belum dilanjutkan hingga tahap penyusunan suatu laporan keuangan UMKM yang berbasis SAK EMKM , pencatatannya masih sederhana hanya menghitung pengeluaran dan pendapatan melalui nota. Hal lain yang terjadi yaitu tidak adanya pemisahan antara modal, laba , dan uang pribadi dari pemilik usaha. Dengan pencatatan sederhana yang dimiliki oleh Fortuna Handicraft belum mampu menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya. Pemilik usaha menyatakan bahwa ingin memiliki laporan keuangan yang dapat menggambarkan keuangan usaha yang sebenarnya agar memudahkan mengetahui tingkat laba atau rugi yang diperoleh atas usahanya tersebut dengan melihat hasil dari laporan laba rugi.

Keunikan dari penelitian ini yaitu pada jenis usaha kerajinan yang diteliti, usaha kerajinan yang berbahan baku limbah kayu pantai ini memiliki harga yang cukup tinggi setelah diinovasikan dengan berbagai bentuk hiasan baik berupa souvenir, gantungan kunci, dan jenis lainnya. Limbah kayu pantai yang dianggap tidak berguna ternyata memiliki nilai jual yang tinggi yang dapat menarik minat wisatawan. Hal ini menyebabkan produk dari Fortuna Handicraft banyak digemari dan memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pemilik usahanya. Hal ini yang mengakibatkan peneliti menjadi tertarik dan menganggap sangat penting untuk dilakukannya penelitian mengenai bagaimana penyusunan laporan keuangan dan pengukuran kinerja keuangan agar usaha Fortuna Handicraft ini dapat mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya, hasil dari pengukuran kinerja keuangan ini dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan dan keberlangsungan hidup usahanya.

Fortuna Handicraft yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi dibandingkan usaha sejenisnya, sebaiknya melakukan pencatatan yang berlanjut hingga ke tahap penyusunan suatu laporan keuangan yang menggunakan pedoman untuk standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Ketersediaan laporan keuangan ini diharapkan bisa menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan secara terperinci agar memudahkan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan. Demi kelancaran keberlangsungan usahanya dijangka waktu yang panjang tidak cukup hanya menyusun laporan keuangan saja, namun sebaiknya juga dilakukan analisis terhadap laporan keuangannya agar mengetahui kinerja keuangan usaha.

Berdasarkan aturan yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang SAK EMKM tertuang jelas didalamnya bahwa pemilik UMKM hanya menggunakan dokumen penjualan seperti nota sebagai bukti transaksi, namun tidak melanjutkan untuk menyusun laporan keuangannya sesuai dengan pedomannya , bahkan bukti-bukti dari transaksi tersebut dimusnahkan serta tidak dihiraukan oleh pemiliknya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana mendokumentasikan prosedur dengan benar. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha serta kurang memadai dan kurangnya edukasi tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan menyebabkan pemilik usaha tidak menghiraukan hal tersebut. Pemilik usaha hanya memikirkan keuntungan dengan tetap mempertahankan pencatatan sederhana yang mereka pahami.

Pentingnya proses akuntansi atau pencatatan keuangan dalam kemajuan usaha serta semakin ketatnya daya saing yang ada mengharuskan setiap pelaku usaha untuk dapat lebih professional dalam menjalankan bisnisnya agar mampu bertahan dan tetap dapat bersaing (Pardita, 2018). Menurut Satryo (2014)

menyatakan bahwa tidak sedikit usaha terkhusus untuk UMKM harus menghentikan usahanya yang sudah lama dibangun serta dijalani dengan alasan kurang manatapnya kemampuan dalam mengelola kegiatan oprasionalnya sehingga harus mengalami kerugian hingga harus ditutup. Pengelola bisnis sudah seharusnya dapat mengelola usahanya secara professional supaya mampu bertahan dan tetap berjalan ditengah-tengah persaingan yang sudah semakin ketat saat ini.

Warsadi (2017) pernah melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif yang hanya membahas mengenai bagaimana standar SAK EMKM diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan di PT. Mama Jaya , hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu PT.Mama Jaya belum melakukan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang pencatatan mengenai laporan keuangan yang berpatokan dengan aturan yang berlaku. Berbeda dari penelitian sebelumnya dalam pembahasan yang akan diuraikan peneliti disini yaitu akan dibahas mengenai bagaimana tahapan disusunnya sebuah laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dan Pengukuran Kinerja Keuangan di Fortuna Handicraft. Perbedaan lainnya yaitu , lokasi penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan gas LPG sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada sector kerajinan khususnya kerajinan dari limbah kayu pantai yang ada di Desa Tegallalang. Keterbaruan dari pembahasan yang diuraikan disini ini dengan pembahasan yang diuraikan sebelumnya yaitu terletak pada pokok pembahasannya, pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai penyajian atas laporan keuangan yang disusun berdasarakan SAK EMKM sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ini adanya penambahan pokok bahasan yaitu dengan menjelaskan bagaimana proses penyusunan laporan keuangan yang

berbasis SAK EMKM secara berurutan sesuai dengan tahapan yang ada dan lanjut dengan mengukur kinerja keuangan usahanya menggunakan analisis rasio.

Setiap usaha tentunya mempunyai risiko dan dampak masing-masing terhadap setiap keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Dengan demikian, ketersediaan gambaran keuangan untuk masa depan mengenai catatan keuangan bisnis menjadi sesuatu yang kiranya penting dan sangat dibutuhkan oleh sebuah usaha. Cara yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis rasio dalam menganalisis laporan keuangannya. Analisis rasio adalah suatu teknik yang dapat digunakan oleh perusahaan dengan tujuan mengevaluasi laporan keuangan yang mampu mengilustrasikan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio diperlukan oleh perusahaan guna untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya terjadi. Hasil pengukuran rasio keuangan ini bisa digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan serta digunakan sebagai pedoman didalam pengambilan suatu keputusan atau tindakan serta kebijakan yang dibutuhkan demi kemajuan dan perkembangan usaha nantinya .

Dengan demikian penting untuk diterapkannya SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan perlu dilakukannya analisis atas laporan keuangan tersebut dengan cara analisis rasio, analisis ini nantinya mampu memberikan gambaran keuangan perusahaan secara terperinci dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan agar bisa mempertahankan bisnisnya dalam kurun waktu yang panjang serta dapat bersaing kedepannya. Berdasarkan hasil dari pemaparan tersebut maka peneliti sangat tertarik dan merasa penting untuk dilakukannya

penelitian yang mengangkat judul “**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM DAN PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DI FORTUNA HANDICRAFT** ”. Judul ini diangkat bertujuan untuk menambah literasi kepada pemilik bisnis atau *owner* dari usaha tersebut terkait penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada suatu standar yang disusun khusus untuk usaha khususnya UKM dan pengukuran kinerja keuangan supaya memudahkan pemilik usaha dalam pengajuan kredit untuk penambahan modal kepada pihak kreditur.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan pemaparan yang telah terurai di latar belakang dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi Fortuna Handicraf selama ini adalah tentang kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya dilakukan penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM untuk pencatatan keuangan UMKM. Dari awal berdirinya Fortuna Handicraft hingga sekarang hanya melakukan pencatatan secara sederhana melalui nota penjualan dan pencatatan pembelian bahan baku tanpa menghitung biaya lain yang sebenarnya terjadi dan belum mengetahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Penjelasan pada penelitian ini berfokus untuk menentukan bagaimana langkah-langkah dalam penyusunan laporan atas keuangan yang disusun berbasis SAK EMKM , dan bagaimana kinerja keuangan Fortuna Handicraft diukur menggunakan analisis rasio.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang , adapun beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini diantaranya :

- 1.4.1 Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Fortuna Handicraft ?
- 1.4.2 Bagaimana hasil pengukuran kinerja keuangan Fortuna Handicraft diukur dengan analisis rasio ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Untuk dapat mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Fortuna Handicraft .
- 1.5.2 Untuk dapat mengetahui bagaimana hasil dari pengukuran kinerja keuangan Fortuna Handicraft yang diukur dengan analisis rasio.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas,maka manfaat dari dilakukannya penelitian ini, diantaranya :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaatnya yaitu sebagai aplikasi terkait dengan ilmu-ilmu serta teori-teori yang penulis dapatkan selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah . Hasil ini nantinya diharapkan bisa dijadikan bahan pendukung yang bersifat teoritis serta menambah khazanah ilmu

pengetahuan pada bidang akuntansi terkhusus mengenai laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM dan pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio . Selain itu hasil ini diharapkan bisa menjadi suatu acuan atau pedoman bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan suatu pengaplikasian ilmu-ilmu yang sudah diperoleh peneliti sebelumnya dibangku kuliah serta dapat menambah wawasan peneliti dengan mengetahui cara pencatatan akuntansi yang benar sesuai dengan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM menggunakan analisis rasio.

2. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penyusunan untuk laporan keuangan usaha yang berbasis SAK EMKM dan hasil dari analisis rasio dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan suatu keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Lembaga Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam menambah kajian pembahasan khususnya untuk yang akan melakukan peneliti selanjutnya yang membahas tema atau topik yang sama dengan pembahasan dari penelitian ini.